

## Peran Kolaboratif Guru dan Orang Tua dalam Penguatan Psikologi dan Motivasi Belajar Anak

Muhammad Wildanul Mukhtar Arrosyidi<sup>1\*</sup>, Muhammad Adil Taufiq<sup>2</sup>, Muhammad Rafha Maysha Aziz<sup>3</sup>, Anne Effane<sup>4</sup>

Universitas Djuanda<sup>1234</sup>, [Gogobyoss99@gmail.com](mailto:Gogobyoss99@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [daniltaufiq23@gmail.com](mailto:daniltaufiq23@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhrafha75@gmail.com](mailto:muhrafha75@gmail.com)<sup>3</sup>, [anne.effane@unida.ac.id](mailto:anne.effane@unida.ac.id)<sup>4</sup>

"

### ABSTRAK

Periode awal kehidupan anak merupakan tahap fundamental dalam pembentukan dasar psikologis serta motivasi belajar. Artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam memahami psikologi anak serta merancang strategi untuk menumbuhkan semangat belajar sejak dini. Kajian dilakukan melalui studi pustaka yang mengulas teori perkembangan anak dan konsep motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, penuh stimulasi, dengan pendekatan bermain sambil belajar serta pemantauan perkembangan anak di sekolah. Orang tua, pada sisi lain, memberikan dukungan emosional, pola asuh yang responsif, dan rutinitas positif di rumah. Motivasi anak dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang konsisten antara guru dan orang tua, keselarasan dalam pemberian penguatan positif, serta perhatian terhadap minat dan kebutuhan unik anak. Kesimpulannya, kolaborasi erat berbasis pemahaman psikologis yang mendalam menjadi faktor utama dalam menumbuhkan motivasi internal anak usia dini dan mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Guru, Motivasi Belajar, Orang Tua, Psikologi Anak, dan Kolaborasi.

### PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan berkesinambungan yang dialami individu sejak lahir hingga akhir kehidupan. Proses ini berlangsung secara sistematis dan bertahap, mencakup aspek fisik maupun psikis, serta mengarah pada pencapaian kedewasaan atau kematangan (Rahman, 2022). Pendidikan anak sering dipandang sebagai cerminan kemajuan suatu bangsa. Maka, proses pendidikan idealnya berakar pada kebutuhan masyarakat dan sistem sosial yang ada. Dalam konteks tersebut, guru dituntut memiliki wawasan luas mengenai psikologi belajar, sehingga

pendidikan tidak berhenti pada transfer ilmu semata, tetapi juga memberi dampak positif bagi pertumbuhan pribadi dan emosional anak (Nurliana, 2021). Pendidikan dipandang sebagai fondasi penting dalam kehidupan masyarakat kontemporer, dengan peran besar dalam mendorong kemajuan ekonomi, memperkuat dinamika sosial, serta memperkaya budaya suatu bangsa (Ibrahim, 2023). Dalam konteks pendidikan, peran serta tanggung jawab guru menjadi elemen yang sangat menentukan. Guru menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, baik melalui jalur formal di sekolah maupun dalam bentuk pendampingan informal. Seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, berbagai persoalan yang berkaitan dengan eksistensi dan fungsi guru tidak dapat dipisahkan. Hakikat belajar sendiri merupakan proses yang bersifat kausal, di mana guru sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi aktivitas belajar siswa, meskipun tidak semua hasil belajar semata-mata berasal dari pengajaran guru. Oleh karena itu, guru sebagai figur sentral dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat agar mampu mendorong siswa berpartisipasi secara aktif, produktif, dan efektif. Dalam praktik mengajar, guru perlu memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, serta perilaku peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Lebih jauh, guru harus mampu menempatkan dirinya dalam berbagai peran sekaligus, seperti pengganda pengetahuan, komunikator, fasilitator, transformator, organisator, promotor, motivator, dan evaluator, guna membangun proses pembelajaran yang dinamis serta inovatif bagi siswa (Effane, 2022). Piaget menekankan bahwa setiap anak membawa potensi bawaan yang khas sejak lahir, dan tidak ada yang benar-benar sama, bahkan pada anak kembar. Keunikan ini menuntut keterlibatan orang tua, guru, dan orang dewasa lain dalam menyediakan lingkungan yang mendukung agar anak dapat berkembang secara maksimal. Pertumbuhan anak mencakup dimensi kognitif, emosional, spiritual, dan motorik, menjadikan keluarga sebagai fondasi utama dalam proses perkembangan. Guru, yang berperan sebagai orang tua kedua di sekolah, dituntut untuk membangun hubungan positif dengan orang tua

demikian mendukung tumbuh kembang anak. Lebih jauh, guru perlu memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing individu (Etnawati, 2021).

Motivasi belajar serta kesejahteraan psikologis anak merupakan dua dimensi krusial dalam perkembangan individu yang sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Secara umum, keluarga dipandang sebagai fondasi utama yang menentukan arah pertumbuhan anak, baik dalam aspek pendidikan maupun kesejahteraan mental. Sebagai lingkungan pertama yang dialami anak, keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, serta cara pandang hidup mereka. Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menghadirkan suasana keluarga yang mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus menjaga keseimbangan psikologis anak agar tetap stabil dan sehat (Igo, 2023). Dalam kajian manajemen maupun psikologi, terdapat berbagai teori mengenai motivasi dan pemotivasian yang dapat dijadikan acuan bagi para pendidik atau manajer untuk mengasah keterampilan dalam mendorong siswa mencapai prestasi belajar maupun kinerja yang optimal. Namun, penerapan teori-teori tersebut dalam praktik nyata bukanlah hal yang sederhana. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas perilaku individu, yang dipengaruhi oleh faktor internal dari diri siswa maupun kondisi eksternal yang melingkupinya. Oleh karena itu, menjadi seorang motivator yang efektif menuntut pemahaman mendalam serta strategi yang adaptif terhadap beragam dinamika yang muncul dalam proses pembelajaran (Jainiyah, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review*. Metode tersebut bertujuan menghimpun, menilai, dan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas kontribusi tenaga pendidik terhadap perkembangan psikologis anak dalam dunia pendidikan. Kajian literatur diperoleh melalui pencarian terstruktur pada basis data

ilmiah yang diakui kredibilitasnya. Analisis mencakup artikel jurnal, prosiding konferensi, serta bab buku yang relevan, dengan Google Scholar sebagai media utama penelusuran.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menyusun istilah pencarian menggunakan kata kunci dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris, misalnya: ("Fungsi Guru" OR "Peran Pendidik") AND ("Perkembangan Mental Anak" OR "Child Psychology") AND ("Motivasi Belajar" OR "Psikolog Anak").

Untuk menjaga relevansi, kebaruan, dan kualitas sumber, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Protokol seleksi ini memastikan kajian berfokus pada literatur yang sesuai, memprioritaskan publikasi dengan metodologi yang kuat, serta membatasi rentang waktu terbit pada periode terbaru. Proses penyaringan dilakukan dalam dua tahap, yaitu penilaian awal berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi menyeluruh terhadap naskah lengkap. Rincian kriteria seleksi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel Kriteria Pemilihan Literatur:**

No	Aspek Penilaian	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Pokok Bahasan	Membahas tindakan, pendekatan, atau kapabilitas pendidik yang memengaruhi kondisi psikologis atau tahap perkembangan anak usia dini dan sekolah dasar (0-12 tahun).	Memfokuskan pembahasan pada peserta didik remaja (di atas 12 tahun) atau aspek pendidikan di luar ranah psikologis.
2	Jenis Dokumen	Karya ilmiah berbentuk artikel penelitian	Tulisan populer, laporan media, ringkasan singkat

		(kuantitatif, kualitatif, campuran), makalah tinjauan, atau dokumen sejenis yang dipresentasikan dalam forum akademik.	( <i>abstract-only</i> ), atau karya tugas akhir mahasiswa (kecuali tesis/disertasi yang terpublikasi).
3	Tahun Terbit	Telah diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga tahun pelaksanaan kajian.	Diterbitkan sebelum tahun 2020.
4	Bahasa Penulisan	Karya ilmiah disusun dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.	Karya ilmiah disusun menggunakan bahasa lain yang sulit dipahami.
5	Kelengkapan dan Metode Review	Naskah lengkap ( <i>full-text</i> ) tersedia dan diterbitkan pada saluran yang menerapkan proses peninjauan sejawat ( <i>peer-reviewed</i> ).	Naskah tidak lengkap atau berasal dari sumber yang tidak melalui penilaian sejawat (seperti blog atau media massa umum).
6	Lingkungan Kajian	Kajian dilakukan dalam lingkungan pendidikan, baik formal, non-formal, maupun inklusif (contoh: TK, SD, sekolah inklusi).	Kajian dilakukan dalam setting di luar pendidikan (misal: fasilitas kesehatan) yang tidak melibatkan guru sebagai faktor utama.

Pendekatan analisis yang digunakan adalah *thematic analysis* yang dipadukan dengan sintesis naratif. Langkah-langkahnya meliputi: pertama, memahami isi

literatur melalui pembacaan komprehensif; kedua, memberi kode pada bagian teks yang relevan; ketiga, menyusun tema dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan konsep menjadi unit makna yang lebih luas, misalnya tema “Guru sebagai Pencipta Lingkungan Emosional yang Aman”; keempat, merangkum dan menafsirkan tema untuk menghasilkan gambaran menyeluruh, termasuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, maupun celah penelitian; dan terakhir, menyajikan hasil analisis secara deskriptif dengan dukungan kutipan dari literatur yang dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak merupakan fondasi utama bagi pembentukan masa depan individu sekaligus masyarakat. Proses ini tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan juga menuntut keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik pertama. Sejak usia dini, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak. Dengan demikian, pendidikan anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, internalisasi nilai, serta pengembangan keterampilan hidup yang akan menentukan arah perjalanan masa depan mereka (Ayub, 2024). Perkembangan sosial anak bergantung pada perilaku dan kepribadian orang tua. Jika pola asuh baik, maka perkembangan sosial anak juga akan baik. Pola asuh adalah kebiasaan orang tua dalam mendampingi, menuntun, membentuk, dan menjaga anak (Marzuki, 2025). Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang fokus pada kajian persoalan psikologis dalam proses pembelajaran. Bidang ini bertumpu pada prinsip pengajaran yang dirumuskan melalui penelitian ilmiah serta penerapan metode untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Dalam kerangka psikologi pendidikan, dilakukan analisis sistematis terhadap proses dan faktor yang memengaruhi perkembangan manusia di lingkungan belajar. Sebagai disiplin yang mengaplikasikan pengetahuan tentang perilaku, psikologi pendidikan berfungsi

mendukung berbagai upaya kependidikan. Sejumlah ahli mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai ilmu yang menelaah perilaku manusia dalam konteks pendidikan, mencakup analisis sistematis atas proses dan faktor perkembangan peserta didik, dengan tujuan utama meningkatkan mutu dan efisiensi pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, orang tua juga memiliki peran strategis sebagai pemangku kepentingan. Mereka bertanggung jawab mendukung anak, baik sebagai motivator, penyedia fasilitas belajar, maupun pembimbing ketika menghadapi kesulitan. Kehadiran orang tua memberi rasa dihargai bagi anak dan mendorong mereka untuk mengoptimalkan potensi diri. Agar anak dapat belajar secara maksimal, orang tua perlu memahami tahapan perkembangan psikologis sesuai usia. Dengan pemahaman tersebut, mereka dapat memberikan pendekatan yang tepat, menjaga keseimbangan antara dorongan dan batasan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Psikologi anak sendiri merupakan bagian integral dari pendidikan karena menelaah perilaku manusia yang mencakup pikiran, perasaan, sikap, dan tindakan dalam interaksi sosial. Tiga aspek utama dalam psikologi adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perilaku manusia dapat dipahami melalui kesadaran, ketidaksadaran, maupun bawah sadar, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika perkembangan anak dalam proses pendidikan (Astuti, 2023). Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku anak dalam kehidupannya, diantara banyak faktor yang mempengaruhi untuk mengubah tingkah laku anak didik tersebut salah satunya adalah faktor motivasi. Faktor motivasi berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian utama diarahkan pada bagaimana guru merancang serta melaksanakan aktivitas yang berorientasi pada siswa, dengan memanfaatkan metode yang beragam dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dari sisi capaian belajar, fokusnya terletak pada penguasaan kompetensi, baik kognitif maupun non-kognitif, yang dilengkapi dengan strategi evaluasi serta tindak lanjut oleh guru. Sementara itu, aspek lingkungan belajar menitikberatkan pada kondisi fisik,

psikologis, dan sosial di kelas, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Effane, 2025). Guru memiliki peran sebagai figur teladan di lingkungan sekolah, dengan cara mengajarkan sekaligus mencontohkan perilaku positif kepada peserta didik. Melalui interaksi dan pengalaman bersama guru, anak-anak terdorong untuk termotivasi dalam proses belajar maupun pengembangan diri (Indrawati, 2024). Di sekolah, guru hadir sebagai pendidik kedua bagi anak. Peran ini menuntut berbagai persiapan, sebab anak usia dini membutuhkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saatnya kita meninjau kembali peran guru dalam pendidikan anak usia dini melalui ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal dengan semboyan *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* yang penuh makna filosofis (Hani, 2022). Orang tua memiliki kewajiban untuk memastikan terpenuhinya hak pendidikan bagi anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki sehingga tumbuh menjadi generasi yang tangguh, baik secara mental maupun fisik. Anak merupakan penerus generasi sebelumnya, dan kualitas setiap generasi akan selalu dipengaruhi oleh generasi terdahulu. Generasi yang lemah cenderung mewariskan kelemahan, sedangkan generasi yang kuat akan menurunkan kekuatan bagi keturunannya (Arsini, 2023). Ketika orang tua memberi arahan dan guru menunjukkan kepedulian secara maksimal, maka anak akan tumbuh dengan karakter yang kuat dan bernilai. Kolaborasi keduanya bisa disebut sebagai kunci utama dalam membentuk pribadi anak. Memang ada banyak faktor lain yang ikut berperan, tetapi peran orang tua dan guru biasanya memberikan dampak yang paling besar (Nurjanah, 2023).

## KESIMPULAN

Peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pengamat yang mampu memahami dinamika

emosi, perilaku, serta kebutuhan sosial anak. Dengan bekal pemahaman psikologis, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sementara itu, kehangatan, kasih sayang, dan dukungan moral yang diberikan di rumah menjadi landasan penting bagi terbentuknya rasa aman dan kepercayaan diri. Ketika orang tua mampu mengenali kebutuhan psikologis anak, seperti perhatian, penghargaan, dan dorongan untuk bereksplorasi, mereka dapat menciptakan suasana keluarga yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi intrinsik. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mendukung perkembangan anak. Komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan memungkinkan keduanya saling melengkapi dalam memberikan stimulasi positif. Anak yang memperoleh dukungan konsisten dari sekolah dan rumah akan lebih mudah mengembangkan rasa ingin tahu, kemandirian, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap aspek psikologis anak serta penanaman motivasi sejak dini tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter anak sebagai individu yang resilien, percaya diri, dan siap menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi fondasi kuat bagi lahirnya generasi yang sehat secara mental, bersemangat dalam belajar, serta mampu mengoptimalkan potensi diri untuk masa depan.

## REFERENSI

- Arsini, Y. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, Vol. 3.
- Astuti, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol.11.
- Ayub, S. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.9.

- Effane, A. (2022). Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, Vol.1.
- Effane, A. (2025). Analisis Dampak Program Guru Penggerak terhadap Kualitas Pembelajaran di SDN Tugu . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2.
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Vol.22.
- Hani, U. (2022). Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol.4.
- Ibrahim, M. N. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol.4.
- Igo, S. D. (2023). Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak dalam Lingkungan Keluarga yang Harmonis. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, Vol.1.
- Indrawati. (2024). Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7.
- Jainiyah. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol.2.
- Marzuki. (2025). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.8.
- Nurjanah, H. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Study Islam MULTIDISIPLIN*, Vol.1.
- Nurliana, N. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6.
- Rahman, A. (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Peserta Didik. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* , Vol.2.